

**STUDI TENTANG DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU MATEMATIKA
DI SMP N. KOTA JAMBI**

Wardi Syafmen

*Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA FKIP univ. Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian Km 14 Mendalo Darat Jambi
email: wardisyafmen@yahoo.co.id*

Abstrak

Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu implementasi dari undang-undang tersebut adalah pelaksanaan sertifikasi yang bertujuan dapat meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi.

Guru matematika merupakan salah satu sasaran dari kebijakan tersebut dengan disertifikasinya guru-guru matematika diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan berdampak positif pada hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak sertifikasi terhadap kinerja guru matematika, terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika, Penulis mengambil sample tiga sekolah SMP Negeri di Kota Jambi. Dari hasil pengolahan data wawancara, data pengamatan dan tes hasil belajar disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika SMP N. Kota Jambi tergolong baik. Sedangkan sertifikasi tidak secara otomatis berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP N. Kota jambi, sementara perilaku profesional guru matematika yang sudah memperoleh sertifikat pendidik menunjukkan hasil yang sangat baik

Sebagai guru profesional dan telah menyandang sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya .Pembinaan profesi guru secara terus menerus (continuous professional development) harus dilakukan antara lain menggunakan wadah guru yang sudah ada, yaitu musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)/KKG, workshop untuk merancang perangkat pembelajaran, penataran/ diklat teknologi informasi, kegiatan seminar pendidikan dan studi banding ke sekolah-sekolah terbaik.

Kata Kunci : *Dampak sertifikasi, kompetensi pedagogik, professional, hasil belajar matematika*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur dari segi ekonomi tapi seberapa besar pembangunan itu bisa meningkatkan

kualitas sumberdaya manusia (SDM). Untuk meningkat kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh peningkatan mutu pendidikan

Pada dasarnya terdapat barbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan,dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah nemempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Keterampilan seorang pendidik (guru) merupakan keahlian profesi yang tercipta melalui proses belajar mengajar yang harus ditukuni oleh setiap pendidik dalam mewujudkan guru yang professional. Guru yang profesional dapat menghasilkan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi siswa sehingga siswa mampu mendorong dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuannya Seseorang yang sudah termotivasi akan menciptakan suatu kekuatan dari dirinya untuk berbuat secara sinergi akan berdampak terhadap kemampuan daya serap peserta didik terhadap materi ajar .

Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya sehingga akan berdampak pada peningkatan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.Untuk mencapai target kualitas dalam pembelajaran untuk semua tingkatan pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu implementasi dari undang-undang tersebut adalah pelaksanaan Sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Guru matematika merupakan salah satu sasaran dari kebijakan pemerintah untuk dilakukan sertifikasi sehingga dengan disertifikasinya guru-guru matematika diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di semua tingkatan. Sudah 7 tahun berselang pelaksanaan sertifikasi guru dilaksanakan ,suatu pertanyaan muncul “sejauh mana dampak dari hasil sertifikasi yang sudah dilaksanakan terhadap mutu pendidikan ? khususnya kinerja guru, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru dan hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Studi tentang dampak sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik dan profesinal guru matematika di SMP N. Kota Jambi .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan pedagogik guru matematika yang sudah sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
- b. Bagaimana keterampilan profesional guru matematika yang sudah sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
- c. Bagaimana perilaku profesionalisme kerja guru matematika yang sudah sertifikasi di kelas
- d. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan guru yang sudah sertifikasi

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kompetensi pedagogik dan profesional guru matematika di tingkat SMP Negeri di Kota Jambi yang sudah disertifikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

B. METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana hasil penelitian ini akan menggambarkan dampak perilaku kehidupan yang tentunya membutuhkan penggambaran yang mendalam

Sabjek penelitian ini adalah guru-guru matematika SMP. N. Kota Jambi yang dipilih dari tiga SMP N. dan beserta siswa yang di ajar guru yang bersangkutan dan telah mendapatkan sertifikasi pendidik.

Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu:

1. mengambil masing-masing 1 orang guru matematika yang sudah dapat sertifikat pendidik di masing-masing sekolah tujuan.
2. mengambil beberapa orang siswa untuk diminta mengisi angket mengenai profil guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Sampel : Guru-guru Matematika di SMP N. Kota Jambi yang sudah Sertifikasi

No.	Nama	Pangkat/Gol	Masa kerj	Pen.terakhir	Usia
1.	AM	Pembina/IVa	31th	S-I Mat	49 th
2.	KH	Pembina/IVa	32th,8 bln	S-I Mat	53 th
3.	AS	Pembina/IVa	27th,3 Bl	S-I Mat	48Th

Alat pengumpulan data adalah wawancara, angket, observasi dan evaluasi hasil belajar matematika. Teknik analisa data dilakukan analisis deskriptif model Miles dan Huberman

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sertifikasi dan kinerja guru matematika SMP N. Kota Jambi

Program sertifikasi guru ternyata berdampak positif terhadap kinerja para guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik di SMP N, Kota Jambi. Ada peningkatan dalam aspek kedisiplinan kerja dan kedisiplinan administratif akademik. Para guru yang telah mendapatkan sertifikat ternyata cukup disiplin dalam mengajar (jam datang dan pulang), aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik di sekolah seperti upacara bendera, rapat-rapat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pembimbingan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga cukup memperhatikan kedisiplinan administrasi akademik, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengupayakan media pembelajaran, mengisi daftar hadir kerja, pengembangan sistem evaluasi.

Proses peningkatan kinerja para guru yang telah mendapat sertifikat tersebut bukan serta merta secara otomatis terjadi, namun berkat dukungan, arahan dan peran kepala sekolah. Pada awalnya, mereka juga belum menyadari sepenuhnya bahwa konsekuensi dari sertifikat pendidik yang diikuti dengan tunjangan profesi tersebut diikuti dengan kinerja yang tinggi. Hal ini terjadi karena tradisi budaya kerja yang telah melekat tidak serta merta dapat berubah dengan adanya tunjangan profesi. Untuk melahirkan budaya kerja yang baru, seseorang perlu beradaptasi dengan budaya baru tersebut dan kesanggupan individu untuk

beradaptasi dengan budaya baru yang berbeda-beda, ada yang bekerja cepat dan ada pula yang bekerja lambat.

Perubahan kinerja para guru di SMP Negeri Kota Jambi tidak terjadi secara serta merta namun melalui proses yang agak lamban. Hal ini terbukti dengan masih munculnya perilaku-perilaku lama yang kurang sesuai dengan tuntutan, misalnya kurang disiplin dan kurang tertib administrasi. Perubahan demikian, diharapkan akan bertahan lama karena adanya proses penyadaran individu akan substansi dan tuntutan perubahan itu sendiri. Jika dikaitkan dengan teori *law of effect*, maka individu cenderung akan mengulangi suatu perbuatan sebagai akibat dari suatu perbuatan tersebut menyenangkan dirinya. Sebaliknya, individu cenderung tidak akan mengulangi perbuatannya, jika ternyata akibat yang ditimbulkan dari perbuatan itu tidak menyenangkan baginya. Dalam hal ini tunjangan profesi merupakan daya ikat yang menjadikan individu cenderung melakukan apapun agar tunjangan itu tetap diperolehnya dengan meningkatkan kinerjanya.

2. Sertifikasi dan Perilaku profesional guru matematika SMP N. Kota Jambi.

Dampak sertifikasi terhadap perilaku profesionalisme kerja bagi guru-guru di SMP Negeri Kota Jambi cukup positif. Para guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi mampu menyisihkan anggaran untuk peningkatan profesionalisme kerjanya, seperti membeli laptop, mengikuti seminar, workshop, membeli buku penunjang pelajaran, membeli buku dan belajar power point. Semua itu dilakukan dengan penuh kesadaran diri akan pentingnya peningkatan kualitas diri setelah mereka menerima tunjangan profesi. Mereka menyadari bahwa era sekarang adalah era informasi dan teknologi, sehingga mereka perlu belajar terus menerus agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman, terutama perkembangan dalam bidang ilmu dan pendidikan. Secara fisik, usia mereka telah memasuki usia senja, namun dengan sisa-sisa semangat yang mereka miliki, mereka tetap berusaha untuk bisa.

3. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru matematika dalam KBM

Kompetensi pedagogik. Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional. Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 3 orang guru matematika yang sudah memperoleh sertifikat pendidik untuk tiga kali pengamatan dalam kegiatan KBM dalam kelas di peroleh hasil sebagai berikut :

Kompetensi pedagogik dari ke tiga guru untuk 3 kali pengamatan KBM seperti pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran , memotivasi siswa dan melibatkan siswa dalam KBM menunjukkan hasil yang baik. namun dalam kegiatan evaluasi untuk memantau pemahaman siswa guru mengajukan pertanyaan atau menyelesaikan soal baik lisan maupun tulisan belum merata keseluruh siswa , guru tertuju hanya ke beberapa orang siswa, akibatnya siswa yang lain tidak termotivasi untuk mencari jawaban pertanyaan guru. hal ini terjadi pada guru AS. dalam menutup kegiatan KBM guru tidak sepenuhnya memperlihatkan aktifitas seperti merangkum/menyimpulkan dengan melibatkan siswa, hal ini sangat penting dilakukan karena dengan melibatkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah

dilakukan akan menyegarkan kembali ingatan siswa terhadap materi/konsep yang sudah dipelajari sebelum berakhirnya kegiatan KBM.

Tabel 2. Rata-rata skor aktifitas kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam kegiatan KBM

Kompetensi	AM	KH	AS
Pedagogik	85	81	87
Profesional	92	76	91

Tabel 3. Aktifitas Kompetensi Pedagogik dalam KBM

No.	Aktifitas	AM	KH	AS
1.	-Mempersiapkan siswa untuk belajar -Melakukan kegiatan appersepsi			
2.	-Menggunakan media secara efektif dan efisien -Menghasilkan Pesan yang menarik -Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			
3.	-Menguasai kelas -Memberikan penguatan -Menggunakan metode mengajar yang tepat			
4.	-Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran -Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa -Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
5.	-Memantau kemajuan belajar selama Proses -Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan			
6.	-Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa -Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan.			

Kompetensi Profesional ditinjau dari kemampuan guru dalam penyampaian materi untuk guru KH dari ketiga pengamatan rata-rata tergolong katagori sedang dengan skor 70 - 79 , guru KH dalam menjelaskan materi tidak berurutan, tidak melibatkan siswa cendrung satu arah dan berpusatkan pada guru kemudian tidak mengaitkan materi dengan realitas, guru terpaku dengan buku sehingga pembelajaran terkesan monoton, variasi metode dalam kegiatan pembelajaran ,sikap antusias ,semangat dan mendorong siswa untuk termotivasi tidak kelihatan. .Kalau dilihat dari segi umur guru ini termasuk yang paling tua. Sementara untuk guru AM dan AS dari ketiga pengamatan KBM rata-rata nilai aktifitas tergolong sangat Baik dengan rata-rata skor aktifitas 80 -89, kedua guru ini menguasai materi hal ini terlihat waktu guru menjelaskan materi/konsep yang disajikan secara berurutan dan disajikan menggunakan

infokus , suasana kelas interaksi banyak arah, guru menjelaskan dengan melibatkan siswa, guru menggunakan strategi bervariasi ,memberikan contoh kontekstual , guru selalu memberikan penguatan atas aktifitas siswa dalam menjawab dan mengerjakan latihan, siswa sangat termotivasi dalam mengikuti KBM sehingga suasana pembelajaran sangat menyenangkan.

Tabel 4. Aktifitas Kompetensi Profesional dalam KBM

No.	Aktifitas	AM	KH	AS
1.	-Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran -Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan -Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa -Mengaitkan materi dengan realitas kehidupanPendekatan / Startegi pembelajaran -Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi(tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa -Melaksanakan pembelajaran secara runtut menguasai kelas -Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual -Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif -Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			

Keterangan :

(5 =sering kali, 4=sering,3=kadang-kadang,2=jarang , 1= tidak muncul)
 Nilai Akhir = (Jumlah Skor : skor maks) x 100
 90 - 100 : Sangat Baik,80 – 89 :Baik,70 – 79:Sedang,60 – 69:Kurang,
 Kurang dari 60: Sangat kurang

4. Hasil Belajar

Setelah berakhirnya kegiatan KBM untuk tiga kali pertemuan, disusun tes hasil belajar sesuai dengan materi yang sudah disampaikan guna melihat tingkat penguasaan yang diperoleh siswa terhadap materi tersebut. Pelaksanaan evaluasi untuk ke tiga kelas diperoleh nilai rata –rata hasil belajar masing-masing 76 , 78,3 dan 77,4 hal ini menunjukkan bahwa ketiga kelas sudah mencapai nilai rata-rata diatas KKM (KKM 75) dari gambaran hasil yang diperoleh tidak kelihatan hasil yang menonjol sebagai akibat dari kegiatan KBM yang disajikan oleh guru yang sudah memperoleh sertifikasi di SMP N. Kota Jambi, Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tapi masih banyak faktor lain misalnya guru , siswa, sarana ,prasarana pendidikan,dan kurikulum.

D. PENUTUP**1. Simpulan**

- a. Kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru matematika yang sudah memperoleh sertifikat pendidik di SMP N. Kota Jambi sudah tergolong baik.
- b. Sertifikat pendidik tidak secara otomatis akan berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.
- c. Sertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme kerja guru matematika SMP N. Kota Jambi seperti membuat alat peraga, membeli laptop, mengikuti workshop, mengikuti pelatihan informasi Teknologi otomatis (IT), membeli buku penunjang.

2. Saran

Pembinaan guru harus berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan misalnya melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan Workshop untuk mendisain RPP dan skenario pembelajaran yang berpusatkan pada siswa . Pelaksanaan bekerja sama antara Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota serta Perguruan Tinggi setempat sebagai instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti Diknas.2007, Pedoman sertifikasi Guru dalam Jabatan
Direktorat Profesi Pendidikan (Jakarta : Diknas 2007)
- Hafid,Abbas. 2013. Dampak Sertifikasi Guru, Jakarta : Artikel
.....2013, Misteri Pelaksanaan Sertifikasi Guru(Artikel); Jakarta
- Jalal, Fasli. 2007. Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu.
Surabaya:Kencana
- Miles, BM.,&Huberman, A.M.(1994) *An Expeded Suorce Book: Qualitative data
Analysis* , Second Edition, London: SAGE Publication
- Mulyasa, 2007. Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Rosda
- Muslich, Masnur. 2007. Sertifikasi Guru Professional Pendidikan. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Syahza, Almasdi.2013 . Dampak Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru , LP
Univ. Riau
- UU Nomor 14 tahun 2005
- UU Nomor 20 tahun 2003